

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Ruang lingkup materi sekolah dasar terdapat Pendidikan agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga.¹ Salah satu pelajaran tersebut adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia, baik lisan dan tulisan. Memperoleh kompetensi bahasa dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis adalah tujuan pembelajaran bahasa yang pada akhirnya akan mengarah pada komunikasi yang efektif di antara individu.²

Di abad ke-21, siswa harus belajar bagaimana menggunakan berbagai teknik berpikir kritis dan kreatif untuk memahami materi, membaca, menulis, dan memecahkan masalah. Membaca adalah salah satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat membantu seseorang mempelajari hal-hal baru.³ Siswa harus mengembangkan kebiasaan membaca yang kuat karena membaca pemahaman sangat penting dalam banyak aspek kehidupan. Membaca adalah bagaimana seseorang mempelajari informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Dalam proses itu siswa harus mampu memahami apa yang mereka baca, selain hanya mampu membaca materi. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman harus diajarkan kepada siswa.⁴

¹ Menteri Pendidikan, "Permendikbudriset No. 7 Tahun 2022," 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224179/permendikbudriset-no-7-tahun-2022>.

² Suparlan, "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 245–58.

³ Arya C. Wiguna et al., "Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa Dalam Menghadapi Abad 21," *Naturalistic* 7, no. 1 (2022): 1478–89.

⁴ Masdudi, "Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini," *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 20–45.

Keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah faktor genetik yang diwariskan, melainkan hasil dari proses pembelajaran dan pendidikan yang tekun dan disiplin. Semakin mahir seseorang dalam memahami bacaan, semakin jelas dan cerah proses berpikirnya. Membaca pemahaman adalah memahami isi bacaan yang dibaca. Dengan kata lain, pembaca mengkomunikasikan pengetahuan dari apa yang mereka baca dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, baik secara tertulis maupun lisan. Singkatnya, membaca pemahaman adalah proses menguraikan informasi tekstual dan membuat hubungan antara materi yang baru dipelajari dengan informasi yang telah dipelajari sebelumnya.⁵

Namun nyatanya masih banyak siswa yang hanya sekedar melakukan kegiatan membaca, tetapi belum memahami isi dari bacaan. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, tingkat literasi siswa Indonesia terus tertinggal dari negara-negara peserta lainnya Indonesia berada di posisi 71 dalam kategori membaca pemahaman pada tahun 2022 dengan rata-rata hanya 371 poin. Data keterampilan membaca lainnya yang memicu diskusi dan kontroversi berasal dari data "*World's Most Literate Nations*" dari *UNESCO* yang diterbitkan pada awal tahun 2023. Dari 200 negara yang berpartisipasi dalam penilaian ini, Indonesia berada di urutan ke-100 dalam hal literasi.⁶ Hasil literasi rata-rata nasional untuk keterampilan membaca siswa Indonesia adalah tercatat 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi menurut temuan Program Asesmen Nasional Indonesia 2021 yang dilakukan oleh Puspendik di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁷

Selaras dengan data tersebut, peneliti juga melakukan observasi selama Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) dan wawancara singkat dengan guru kelas V di SDN Mangarai 01. Peneliti mendapatkan informasi bahwa teridentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa, dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam keterampilan membaca pemahaman dalam bacaan teks fiksi, seperti siswa yang

⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

⁶ "UNESCO Institute for Statistics," *World Bank*, 2023.

⁷ PUSMENDIK, "Asesmen Nasional," 2022.

kesulitan dalam merumuskan informasi penting dalam bacaan, siswa kesulitan dalam menjelaskan hubungan sebab akibat dalam bacaan, siswa kesulitan dalam menarik kesimpulan dari bacaan yang mereka baca atau siswa hanya meniru kata demi kata ketika menuliskan kesimpulan dan menceritakan kembali bacaan, siswa menunjukkan kesulitan dalam menanggapi pertanyaan yang berkaitan dengan materi, dan siswa kesulitan memberikan saran atau komentar terhadap bacaan. Sesuai dengan masalah-masalah yang disebutkan, adapun memang masalah-masalah tersebut merupakan bagian dari indikator membaca pemahaman pada tingkat membaca pemahaman interpretatif. Selain itu, dalam aspek membaca pemahaman, pembaca yang baik selama fase membaca harus dapat menahan diri untuk tidak membaca dengan suara keras (tetap dalam hati) dan hanya menggerakkan mata mereka, tanpa perlu menyertai gerakan tangan ataupun bibir tidak bergerak atau komat-kamit.⁸ Akan tetapi, di kelas V masih terdapat sejumlah siswa yang membaca bacaan dengan suara keras dan menunjuk-nunjuk bacaan dengan jari dengan bibir yang bergerak.

Berbagai penyebab kesulitan yang disebutkan di atas disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu yang mungkin berkontribusi yaitu, pengajaran yang hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan dari soal-soal yang ada di dalam buku paket. Lalu, strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara optimal karena hanya ada sedikit kesempatan bagi siswa untuk membaca secara lebih mendalam, seperti strategi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Terdapat peserta didik yang mengandalkan temannya saja untuk mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga peserta didik tersebut tidak membaca teks secara mandiri dan seksama. Guru kelas juga sudah mencoba menggunakan cara pengajaran yang lain seperti belajar dalam kelompok, berusaha meningkatkan keterampilan siswa dengan membacakan dan menjelaskan bacaan, serta mendorong mereka untuk membaca dengan suara keras dan secara bergiliran, tetapi keterampilan membaca pemahaman siswa belum meningkat.

⁸ Vina Anggia Nastitie Ariawan, Niken Tri Utami, and Rahman Rahman, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1, no. 2 (2018).

Terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada saat ini dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Solusi ini termasuk memilih media pembelajaran yang menarik, memilih model pembelajaran yang sesuai, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dan sebagainya. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah menggunakan sebuah strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan strategi pembelajaran PORPE merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate* (PORPE) yang diperkenalkan oleh M.L. Simpson pada tahun 1989 adalah strategi membaca pemahaman yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Strategi PORPE dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu *Predict* (memprediksi), *Organize* (mengorganisasikan), *Rehearse* (berlatih), *Practice* (mempraktikkan), dan *Evaluate* (mengevaluasi). Strategi PORPE dimaksudkan untuk membantu siswa secara aktif terlibat dalam mempelajari konsep-konsep melalui kegiatan-kegiatan seperti perencanaan, pemantauan, dan penilaian tahapan pembelajaran. Simpson menyatakan bahwa PORPE pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca mandiri untuk berbagai jenis bahan bacaan dan membuktikan bahwa menulis adalah cara yang paling efektif untuk mengatasi kelemahan siswa saat berhadapan dengan pertanyaan.⁹ Dari perspektif ini, strategi PORPE dapat dilihat sebagai strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif dan mandiri terlibat dengan bahan bacaan dan memahami isinya. Selain itu, strategi ini membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, terlebih pada tingkatan interpretatif. Hal ini dikarenakan PORPE mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan mengekspresikan ide-ide tentang bacaan yang mereka pahami. PORPE juga melibatkan siswa membaca secara aktif dan berulang kali, sehingga kesempatan membaca peserta didik menjadi lebih maksimal. Melalui membaca berulang ini peserta didik akan lebih terperinci dalam menemukan informasi-informasi penting. Strategi ini juga dapat

⁹ Rahmatina, Rifda Eliyasni, and Muhammad Habibi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi PORPE Di Kelas IV SD," *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 1* (2017): 15–28.

meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara dengan memberikan komentar atau jawaban, selain membantu mereka memahami bacaan dengan lebih baik.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Alfani Hadi berjudul “*The Effectiveness Of Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, And Evaluate) Method To Teach Reading Viewed From Students’ Self-Esteem*” (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa para guru perlu menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengajar membaca. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi PORPE dalam proses belajar mengajar membaca karena strategi ini efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Alfani Hadi dengan penelitian ini, yaitu pada variabel terikatnya, penelitian Alfani Hadi pembelajaran membaca siswa ditinjau dengan *Self-Esteem*, sementara penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan membaca pemahaman.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Irma Omalia berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Wacana Ekspositorik Melalui Strategi PORPE” (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca intensif wacana ekspositorik pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian dengan strategi PORPE dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif wacana ekspositorik. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Irma Omalia dengan penelitian ini, yaitu variabel terikatnya, penelitian Irma Omalia untuk meningkatkan kemampuan membaca wacana ekspositorik, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Shafariani Fathonah berjudul “Penerapan Model POE untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” (2016) dalam penelitiannya menyatakan dengan menggunakan model POE (*Predict-Observe-Explain*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Terbukti peningkatan

¹⁰ Alfani Hadi, “The Effectiveness of Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, and Evaluate) Method to Teach Reading Viewed from Students’ Self-Esteem,” *PALAPA* 6 (2018): 98–120.

¹¹ Irma Omalia, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Wacana Ekspositorik Melalui Strategi PORPE,” *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 4 (2014).

nilai rata-rata ada siklus I sebesar 55,56 meningkat pada siklus II menjadi 71,8. Perbedaan penelitian yang dilakukan Fauziah Shafariani Fathonah dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya, yaitu penggunaan metode POE (*Predict-Observe-Explain*), sedangkan penelitian ini menggunakan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

Berawal latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba mencari solusi dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Melalui Strategi Pembelajaran PORPE di SDN Manggarai 01”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka area penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN Manggarai 01. Adapun fokus penelitian antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi dari suatu bacaan.
2. Pembelajaran membaca pemahaman yang sudah diterapkan masih belum cukup membantu menaikkan keterampilan membaca pemahaman.
3. Pembelajaran yang inovatif dan efektif seperti PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) masih belum diterapkan di kelas V SDN Manggarai 01.
4. Perlunya penerapan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) sebagai langkah-langkah pembelajaran pemahaman membaca.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian, diketahui bahwa permasalahan yang muncul cukup luas. Agar penelitian ini lebih fokus, maka fokus penelitian yang akan diteliti dibatasi hanya mengenai “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Melalui Strategi Pembelajaran PORPE Di SDN Manggarai 01”

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Manggarai 01?
2. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan pemahaman melalui strategi pembelajaran PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) pada siswa kelas V SDN Manggarai 01?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan guna memperbaiki serta mengembangkan proses pembelajaran di sekolah untuk memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) pada siswa kelas V SDN Manggarai 01.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui strategi pembelajaran PORPE, lalu diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman bacaan.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi pembelajaran PORPE yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa serta dapat bermanfaat sebagai solusi bagi guru

dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman.

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar yang sesuai dan tepat dalam menaikkan keterampilan membaca pemahaman untuk memperlancar proses pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Bentuk partisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya perubahan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui strategi pembelajaran PORPE, selain itu sebagai pengalaman pembelajaran melalui strategi PORPE untuk pemahaman membaca yang lebih baik lagi.

e. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian.

